
**PELAKSANAAN PROSES EVALUASI KEMAMPUAN MENGELOLA
KEGIATAN MENGAJAR SENI MUSIK DALAM MATA KULIAH MICROTEACHING**

Dianitami Siregar**Program Studi Pendidikan Musik Gereja IAKN Tarutung****e-mail : dianitamisiregar18@gmail.com****Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi mengenai proses evaluasi atau penilaian Microteaching melalui kegiatan perkuliahan berupa latihan untuk mahasiswa dalam pelaksanaan belajar mengajar dan pengelolaan kelas. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif (Quality Research). Proses analisis data kemampuan mahasiswa untuk mengelola pembelajaran Seni Musik dalam praktek pengajaran pembelajaran dalam mata kuliah microteaching Sebagai hasil dari analisis ini, proses evaluasi kemampuan mengelola pembelajaran microteaching harus disesuaikan dengan pedoman observasi dan rubrik penilaian kemampuan mengelola pembelajaran microteaching. Pedoman observasi kemampuan mengelola pembelajaran microteaching memperhatikan aspek dan indikator penilaian yaitu kemampuan membuka pelajaran, bertanya, mengadakan variasi, menjelaskan, mengelola kelas, memberi penguatan, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola pembelajaran kelompok kecil dan perorangan, penggunaan bahasa lisan, dan menutup pelajaran.

Kata Kunci: Proses evaluasi, pembelajaran microteaching, latihan mengajar**Abstract**

The purpose of this study was to collect information regarding the evaluation or assessment process of Microteaching through lecture activities in the form of exercises for students in teaching and learning and classroom management. This study uses a qualitative research design (Quality Research). The process of analyzing data on students' ability to manage learning Music Arts in the practice of teaching learning in microteaching courses. As a result of this analysis, the process for evaluating the ability to manage microteaching learning must be adjusted to the observation guidelines and the rubric for assessing the ability to manage microteaching learning. Guidelines for observing the ability to manage microteaching learning pay attention to aspects and indicators of assessment, namely the ability to open lessons, ask questions, make variations, explain, manage classes, provide reinforcement, guide small group discussions, manage small group and individual learning, use spoken language, and close lessons.

Keywords: Evaluation process, microteaching learning, teaching Practice**PENDAHULUAN**

Supriadi (2011) mengatakan bahwa pengajaran microteaching adalah salah satu model pelatihan praktik mengajar dalam lingkup terbatas untuk mengembangkan

keterampilan mengajar. Secara umum, pengajaran mikro bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan kompetensi mahasiswa sebagai bekal mengajar di sekolah dalam PPL. Secara khusus, tujuan pengajaran mikro adalah sebagai berikut :

1) Membentuk dan meningkatkan kompetensi mengajar; 2) Membentuk dan meningkatkan kompetensi mengajar terpadu dan utuh.; 3) Membentuk kompetensi kepribadian islami.; 4) membentuk kompetensi social.; dan membentuk kompetensi teknologi.

Dari hasil pengamatan dan berbagai penelitian yang dilakukan, cukup banyak memberikan bukti yang kuat bahwa mahasiswa yang telah menyelesaikan seluruh program perkuliahan termasuk kegiatan PPL yang telah dilakukan di sekolah tempat latihan, Kemampuan mahasiswa dalam penguasaan maupun penyampaian materi pelajaran masih kurang, dan mahasiswa dirasa kurang mampu bersosialisasi dengan guruguru di sekolah tempat PPL ini membuktikan Microteaching belum cukup memberikan pengalaman yang optimal untuk mempersiapkan calon guru (siap pakai) untuk melaksanakan tugas mengajar secara profesional sebagaimana yang diharapkan.

Moerdiyanto (2022) menjelaskan bahwa kelemahan pembelajaran mikro antara lain: (a) penggunaan teman sejawat sebagai murid, akan dirasakan sebagai "sandiwaras" saja sehingga tidak terwujud situasi pembelajaran yang wajar; (b) latihan yang berulang-ulang dengan menggunakan murid dan bahan materi yang sama dapat mengakibatkan kejenuhan; (c) supervisor oleh seorang dosen pembimbing tanpa melibatkan guru sekolah dirasa kurang sesuai dengan realita di sekolah; dan (d) pembekalan yang hanya dilakukan satu kali dirasakan materinya masih sangat kurang. Kelemahan-kelemahan tersebut memerlukan upaya pemecahan serius agar mutu pembelajaran mikro lebih mendekati realita di sekolah sehingga pengalaman mengajar mahasiswa calon guru meningkat.

PEMBAHASAN

Pembelajaran micro bagi setiap calon guru sebagai bekal persiapan menghadapi praktik lapangan. Kegiatan micro teaching ini, para calon dilatih untuk menunjukkan keaktifan dan kemampuannya sebagai guru, baik kepada para teman dan dosen pembimbing. Oleh sebab itu, micro teaching periode awal yang akan menentukan sukses atau gagalnya mendapatkan guru yang profesional di lapangan. Kegiatan ini

dapat diatur menurut kebutuhan serta disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai. Semua ini dalam ukuran micro atau mini. Oleh karena itu, microteaching sering diartikan sebagai mengajar dalam bentuk yang mini.

Roestiyah N.K (2001: 26) menyatakan bahwa micro teaching adalah suatu latihan mengajar permulaan bagi guru atau calon guru dengan scope latihan dan audience yang lebih kecil dan dapat dilaksanakan dalam lingkungan teman-teman, setingkat sendiri atau sekelompok murid di bawah bimbingan dosen pembimbing dan atau di bawah bimbingan guru pamong. Sejalan dengan itu Sabri (2010: 147) dalam bukunya mengatakan Micro Teacing berasal dari dua kata yaitu micro yang berarti kecil, terbatas, sempit, dan teaching yang berarti mengajar. Jadi, micro teaching berarti suatu kegiatan mengajar yang dilakukan dengan cara menyederhanakan atau segalanya dikecilkan.

Tujuan keseluruhan dari mikro adalah untuk memberikan kesempatan kepada calon guru untuk mempraktikkan keterampilan mengajar di depan rekan-rekan mereka sehingga mereka memiliki pola pikir, keterampilan, dan kinerja yang terintegrasi untuk mempersiapkan pengajaran nyata di sekolah. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan proses evaluasi kemampuan mengelola kegiatan mengajar seni musik dalam mata kuliah microteaching pada prodi Pendidikan Musik Gerejawi IAKN Tarutung tahun 2023. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pelaksanaan proses evaluasi kemampuan mengelola kegiatan mengajar seni musik dalam mata kuliah microteaching Tahun 2023.

METODE HASIL PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini akan dikembangkan instrumen pedoman observasi dan rubrik penilaian kemampuan mengelola pembelajaran mikro (microteaching). Pedoman observasi kemampuan mengelola pembelajaran mikro (microteaching) memperhatikan aspek dan indikator penilaian yaitu kemampuan membuka pelajaran, bertanya, mengadakan variasi, menjelaskan, mengelola kelas, memberi penguatan, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola pembelajaran kelompok kecil dan perorangan, penggunaan bahasa lisan, dan menutup pelajaran. Rubrik penilaian kemampuan mengelola pembelajaran mikro (microteaching) digunakan untuk menilai 10 (sepuluh)

kemampuan mengelola pembelajaran dengan memperhatikan empat deskriptor yang tampak sehingga memperoleh nilai skor 0, 1, 2, 3, dan 4, untuk mencapai standar pembelajaran mikro (microteaching) sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

1. Pedoman Observasi Kemampuan Mengelola Pembelajaran Microteaching

Mahasiswa calon guru dapat mempelajari dan menggunakan kemampuan mengelola proses belajar mengajar Seni Musik agar mempermudah proses pembelajaran microteaching di kelas. Data instrumen pedoman observasi kemampuan mengelola pembelajaran biologi pada mata kuliah pembelajaran mikro (microteaching) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Pedoman Observasi Kemampuan Mengelola Pembelajaran Microteaching

No	ASPEK DAN INDIKATOR PENILAIAN	SKOR				
		0	1	2	3	4
1.	Kemampuan membuka pelajaran	0	1	2	3	4
2.	Kemampuan bertanya	0	1	2	3	4
3.	Kemampuan mengadakan variasi	0	1	2	3	4
4.	Kemampuan menjelaskan	0	1	2	3	4
5.	Kemampuan mengelola kelas	0	1	2	3	4
6.	Kemampuan memberi penguatan	0	1	2	3	4
7.	Kemampuan membimbing diskusi kelompok kecil	0	1	2	3	4
8.	Kemampuan mengelola pembelajar kelompok kecil dan perorangan	0	1	2	3	4
9.	Kemampuan penggunaan bahasa lisan	0	1	2	3	4
10.	Kemampuan menutup pelajaran	0	1	2	3	4

Dari Tabel 1. tersebut dapat dilihat bahwa proses evaluasi kemampuan mengelola pembelajaran microteaching dapat dilakukan menggunakan pedoman observasi kemampuan mengelola pembelajaran mikro (microteaching) dengan memperhatikan aspek dan indikator penilaian yaitu kemampuan membuka pelajaran, bertanya, mengadakan variasi, menjelaskan, mengelola kelas, memberi penguatan,

membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola pembelajaran kelompok kecil dan perorangan, penggunaan bahasa lisan, dan menutup pelajaran.

Dijelaskan oleh Allen dan Ryan (1969) “*Microteaching is a training concept that can be applied at various pre-service and in-service stage in the professional development of teacher*”. Pembelajaran mikro (micro teaching) adalah merupakan proses untuk melatih mahasiswa calon guru (pre-service) maupun untuk melatih, membina dan meningkatkan kemampuan mengajar bagi mereka yang telah menjadi guru (in-service). Penilaian pembelajaran Seni Musik dilakukan selama proses, di akhir dan pada penggalan pembelajaran dapat dijarang dengan cara yang bervariasi dan berbagai metode.

2. Rubrik Penilaian Kemampuan Mengelola Pembelajaran Microteaching

Proses evaluasi kemampuan mengelola pembelajaran microteaching menggunakan rubrik penilaian dapat dilakukan pada latihan mengajar I, II, dan III; digunakan untuk menilai 10 (sepuluh) kemampuan mengelola pembelajaran; dengan memperhatikan empat deskriptor yang tampak sehingga memperoleh nilai skor 0, 1, 2, 3, dan 4; dan harus disesuaikan dengan kemampuan mahasiswa dalam mengelola pembelajaran microteaching seperti terlihat pada tabel berikut.

1. Kemampuan Membuka Pelajaran	
Nilai	Penjelasan
	Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan empat deskriptor : <ol style="list-style-type: none"> 1. Memusatkan seluruh aktivitas siswa agar tertuju kepada kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. 2. Suatu motivasi (energi) yang mendorong siswa untuk beraktivitas. 3. Memberikan deskripsi ruang lingkup materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. 4. Membuat kaitan antara tujuan atau materi yang akan dipelajarinya. 5. Dengan materi-materi sebelumnya yang telah dikuasai siswa.
0	Tidak satu deskriptor pun tampak
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak
2. Kemampuan Bertanya	

Nilai	Penjelasan
	<p>Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan empat deskriptor :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan kalimat atau bahasa yang mudah dimengerti oleh pihak yang ditanya. 2. Disampaikan secara adil dan merata kepada setiap siswa, sehingga semua memiliki kesempatan yang sama. 3. Mengembangkan kemampuan berpikir siswa untuk menemukan, mengorganisasi, atau menilai atas informasi yang diperoleh. 4. Mengembangkan dan memunculkan ide-ide atau gagasan yang lebih kreatif dan inovatif. 5. Mendorong siswa untuk melakukan proses pembelajaran dengan lebih analitis, lengkap dan komprehensif.
0	Tidak satu deskriptor pun tampak
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak
3. Kemampuan Mengadakan Variasi	
Nilai	Penjelasan
	<p>Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan empat deskriptor :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variasi suara (<i>teacher voice</i>): guru mengatur suara, tinggi-rendahnya kejelasan maupun kecepatan. 2. Pemusatan perhatian (<i>focusing</i>) yaitu : upaya guru untuk mengajak atau mengkondisikan siswa untuk sesaat memusatkan (<i>focusing</i>) pada bagian-bagian tertentu yang dianggap penting. 3. Diam sejenak (<i>teacher silence</i>) yaitu : proses tidak melakukan aktivitas apapun untuk melakukan refleksi walaupun hanya sebentar, sebelum dilanjutkan pada strategi kegiatan pembelajaran berikutnya. 4. Kontak pandang (<i>eye contact</i>) yaitu : memusatkan penglihatan antara guru dengan siswa. 5. Gerak guru (<i>teacher movement</i>) yaitu : perpindahan dari satu cara atau gaya ke cara atau gaya mengajar lainnya.
0	Tidak satu deskriptor pun tampak
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak

4	Empat deskriptor tampak
4. Kemampuan Menjelaskan	
Nilai	Penjelasan
	<p>Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan empat deskriptor :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membimbing siswa memahami dengan jelas terhadap sesuatu yang dipelajari. 2. Membimbing siswa memahami konsep, hukum, dalil dan unsur-unsur yang terkait dengan sesuatu yang dijelaskan secara objektif dan bernalar. 3. Meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa dalam memecahkan masalah melalui penerapan cara berpikir secara kritis, analitis, logis dan sistematis. 4. Membantu memenuhi rasa ingin tahu siswa (<i>curiosity</i>) terhadap sesuatu permasalahan yang dipelajari/dihadapi. 5. Mendapatkan balikan dari siswa tentang pemahamannya terhadap sesuatu yang dijelaskan.
0	Tidak satu deskriptor pun tampak
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak
5. Kemampuan Mengelola Kelas	
Nilai	Penjelasan
	<p>Ini mengacu kepada tingkat keberhasilan mahasiswa dalam mengelolapembelajaran. Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan tiga deskriptor :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan tercapai. 2. Pembelajaran lancar. 3. Suasana kelas terkendali.
1	Tidak satu deskriptor pun tampak
2	Satu deskriptor tampak
3	Dua deskriptor tampak
4	Tiga deskriptor tampak
6. Kemampuan Memberi Penguatan	
Nilai	Penjelasan

	<p>Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan empat deskriptor :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penguatan melalui ucapan lisan (verbal) melalui ucapan terhadap setiap respon siswa. 2. Mimik dan gerakan badan dapat dikombinasikan dengan penguatan verbal. 3. Menghampiri siswa, berdiri di samping siswa atau bahkan duduk bersama-sama dengan siswa. 4. Penguatan dalam bentuk sentuhan dan kontak fisik antara guru dengan siswa (<i>gesturing</i>). 5. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan kemampuannya.
0	Tidak satu deskriptor pun tampak
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak
7. Kemampuan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil	
Nilai	Penjelasan
	<p>Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan empat deskriptor :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajukan pertanyaan kunci yang menantang siswa untuk berpendapat atau mengajukan gagasannya. 2. Memberikan contoh atau ilustrasi baik bersifat verbal maupun non-verbal, dimana melalui contoh atau ilustrasi tersebut menggugah siswa untuk berpikir. 3. Menghangatkan suasana diskusi dengan memunculkan pertanyaan yang memungkinkan terjadinya perbedaan pendapat diantara sesama anggota kelompok. 4. Memberi waktu yang cukup bagi setiap anggota kelompok untuk berpikir dan menyampaikan buah pikirannya. 5. Memberikan perhatian kepada setiap pembicara sehingga merasa dihargai dan dengan demikian dapat lebih mendorong siswa untuk berpartisipasi memberikan sumbang pemikiran melalui forum diskusi yang dilakukan.
0	Tidak satu deskriptor pun tampak
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak
8. Kemampuan Mengelola Pembelajaran Kelompok Kecil dan Perorangan	

Nilai	Penjelasan
	Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan empat deskriptor : 1. Pelaksanaan kegiatan klasikal, kelompok atau individual, sesuai dengan ketersediaan sarana (perlengkapan). 2. Peran guru sesuai dengan jenis kegiatan yang sedang dikelola. 3. Perubahan dari kegiatan individual ke kegiatan kelompok, klasikal ke kelompok atau sebaliknya berlangsung dengan lancar. 4. Melibatkan siswa secara optimal di dalam setiap kegiatan.
0	Tidak satu deskriptor pun tampak
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak
9. Kemampuan Penggunaan Bahasa Lisan	
Nilai	Penjelasan
	Indikator ini mengacu kepada kemampuan mahasiswa dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar. Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan empat deskriptor : 1. Ucapan jelas dan mudah dimengerti. 2. Pembicaraan lancar (tidak tersendat-sendat). 3. Menggunakan kata-kata baku (membatasi penggunaan kata-katadaerah atau asing). 4. Berbahasa dengan menggunakan tata bahasa yang benar.
0	Tidak satu deskriptor pun tampak
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak
10. Kemampuan Menutup Pelajaran	
Nilai	Penjelasan

	<p>Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan empat deskriptor :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan kilas balik terhadap penguasaan siswa dari pokok-pokok materi yang telah dipelajari. 2. Melakukan evaluasi atau penilaian untuk mengetahui sejauhmana siswa menguasai materi yang telah dipelajarinya. 3. Membentuk pemahaman baru tentang materi yang telah dipelajarinya. 4. Menyimpulkan pokok-pokok pikiran atau ide-ide yang mendasar sebagaikristalisasi terhadap sesuatu yang dibahas. 5. Mengkonsolidasikan perhatian siswa terhadap hal-hal yang pokok agar informasi yang telah diterima dapat membangkitkan minat untuk mempelajari lebih lanjut. 6. Menindaklanjuti terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
0	Tidak satu deskriptor pun tampak
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Berdasarkan Tabel 2. di atas dapat diketahui bahwa rubrik penilaian kemampuan mengelola pembelajaran mikro (*microteaching*) dapat digunakan untuk menilai 10 (sepuluh) kemampuan mengelola pembelajaran dengan memperhatikan empat deskriptor yang tampak sehingga memperoleh nilai skor 0, 1, 2, 3, dan 4. Hal ini didukung oleh pendapat Arifin (2011) bahwa penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau kemampuan peserta didik.

Kemampuan penggunaan bahasa lisan mengacu kepada kemampuan mahasiswa dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar. Sesuai dengan saran NSTA (1995) bahwa pembelajaran sains perlu memberi perhatian pada keterampilan berbahasa. Sesungguhnya bahasa memegang peran sentral baik dalam pembelajaran maupun dalam pengembangan lingkungan pembelajaran (Simon & Erduran, 2007). Hasil penelitian Apriani (2020) juga membuktikan bahwa mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi harus bisa mengasah percaya diri dan melatih keterampilan berbicara agar bisa menjadi calon guru yang lebih berkompeten dibidangnya. Pembelajaran *micro teaching* bagi setiap calon guru sebagai bekal

menghadapi praktek lapangandan kegiatan *micro teaching* pada calon guru dilatih untuk mendapatkan pengalaman-pengalaman di depan kelas.

Untuk meningkatkan kualitas kemampuan dasar pembelajaran melalui pendidikan pra-jabatan guru, maka pengelolaan pembelajaran mikro (*microteaching*) sebagai wadah untuk mengoptimalkan potensi mahasiswa hendaknya lebih ditekankan untuk membangun kepercayaan pada diri mahasiswa. Efikasi diri yaitu rasa percaya seseorang pada dirinya untuk mampu mengerjakan sampai selesai suatu tugas yang ada dan kepercayaan diri tersebut terbentuk karena terdapatnya pengalaman dalam hidup seseorang tersebut. Maka dapat dikatakan orang yang punya efikasi diri yang tinggi sama dengan punya pengaruh untuk minat menjadi guru (Alifia dan Hardini, 2022). Kompetensi guru biologi dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang terintegrasi dalam kinerja guru (Depdiknas, 2007a).

Proses evaluasi (*assessment*) kemampuan mengelola pembelajaran mikro (*microteaching*) harus disesuaikan dengan pedoman observasi dan rubrik penilaian. Asesmen merupakan bagian integral dari pembelajaran dan pengajaran (Goode, *et al.*, 2010; Hattie, 2009; Allen, *et al.*, 2007). Istilah asesmen diartikan oleh Stiggins (1994) sebagai penilaian proses, kemajuan, dan hasil belajar peserta didik (*outcomes*).

KESIMPULAN

Pelaksanaan proses evaluasi kemampuan mengelola pembelajaran Seni Budaya dalam Mata Kuliah *microteaching* harus disesuaikan dengan pedoman observasi dan rubrik penilaian kemampuan mengelola pembelajaran (*microteaching*) Pedoman observasi kemampuan mengelola pembelajaran *microteaching* memperhatikan aspek dan indikator penilaian yaitu kemampuan membuka pelajaran, bertanya, mengadakan variasi, menjelaskan, mengelola kelas, memberi penguatan, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola pembelajaran kelompok kecil dan perorangan, penggunaan bahasa lisan, dan menutup pelajaran.

Rubrik penilaian kemampuan mengelola pembelajaran *microteaching* digunakan untuk menilai 10 (sepuluh) kemampuan mengelola pembelajaran dengan memperhatikan empat deskriptor yang tampak sehingga memperoleh nilai skor

0, 1, 2, 3, dan 4. Rubrik penilaian kemampuan mengelola pembelajaran mikro (*microteaching*) digunakan untuk menilai 10 (sepuluh) kemampuan mengelola pembelajaran dengan memperhatikan empat deskriptor yang tampak sehingga memperoleh nilai skor 0, 1, 2, 3, dan 4. Keberhasilan kemampuan mahasiswa calon guru mengelola pembelajaran biologi pada mata kuliah pembelajaran mikro (*microteaching*) dapat dilihat dari nilai yang diperoleh mahasiswa dalam mengaplikasikan komponen-komponen mengelola pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, laboratorium, dan halaman kampus.

DAFTAR PUSTAKA

Books

- Allen and Ryan. (1969). *Micro Teaching*. Sydney: Don Mills. Ontario.
- Allen, P., Brown, N., Butler, L., Hannan, G., Meyers, N., Monkhouse, H., Osborne, J. (2007). *Guidelines for Good Assessment Practice*. University of Tasmania Assessment Working Group.
- Arifin, Z. (2011). *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Creswell, J.W. (2013). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Third Edition. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Depdiknas. (2007a). *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 Tanggal 4 Mei 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. (2007b). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Hattie, J. (2009). "The Black Box of Tertiary Assessment: an Impending Revolution". In Meyer, L.H., Davidson, S., Anderson, H., Fletcher, R., Johnston, P.M., & Rees, M. (Eds.), *Tertiary Assessment & Higher Education Student Outcomes: Policy, Practise & Research* (pp. 259-275). Wellington, New Zealand: Ako Aotearoa.
- National Science Teachers Association [NSTA]. (1995). *Scope, Sequence, and Coordination of Secondary Schools, Vol. 13, a High School Framework for National Science Education Standards*. Washington, DC: National Science Teachers Association.
- Roestiyah, N.K. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sabri, Ahmad. 2010. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Ciputat : PT. Ciputat Pres.

Journal Article

- Apriani, L., Alpen, J., & Arismon, A. (2020). *Tingkat Percaya Diri dan Keterampilan Micro Teaching*. *Edu Sportivo: Indonesian Journal of Physical Education*, 1, (1),

-
- 42-49. <https://journal.uir.ac.id/index.php/SPORTIVO>
[https://doi.org/10.25299/es:ijope.2020.vol1\(1\).5155](https://doi.org/10.25299/es:ijope.2020.vol1(1).5155)
- Istiq'faroh, N. (2022). The Profile of Students' Basic Teaching Skills through Blended Learning in Microteaching Courses during Covid-19 Pandemic. *Jurnal Basicedu*. 6, (2), 2586 - 2596. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2420>
- Rasmawan, R. (2021). Pengembangan Instrumen Microteaching Berdasarkan Pembelajaran Abad Ke-21. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*. 19,(1), <https://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/edukasi/article/view/2348> <https://doi.org/10.31571/edukasi.v19i1.2348>
- Stiggins, R.J. (1994). *Student-Centered Classroom Assessment*. New York: Macmillan College Publishing Company.
- Villegas-Reimers, E. (2003). *Teacher Professional Development: an International Review of the Literature*. California: International Institute for Educational Learning.
- Wilson, M. & Bertenthal, M. (2005) *Systems for State Science Assessment*. tersedia: <http://www.nap.edu/catalog/111312> html.